

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Radio Media Selatan

1. Profil Sejarah Berdiri Siaran Radio “Media Selatan”

Media Selatan merupakan sebuah stasiun radio komunitas atau saluran local yang ada di Patani, Thailand Selatan. Ia juga merupakan media massa yang berada dalam daerah konflik. Semenjak berdiri pada tahun 2008, Media Selatan terus berusaha menciptakan *area central* untuk semua sektor yang selalu menyajikan informasi, fakta, opini dan semua konten pendidikan dan social untuk membangunkan pemahaman perdamaian yang sejati. Media selatan selalu memperdalam masalah konten yang menarik buat publik yang berada di tengah-tengah konflik, demi membangunkan suasana perdamaian konflik di Patani, Thailand selatan yang sedang membara.

Media Selatan juga bertujuan untuk mengembangkan saluran media baru, bukan hanya melewati sinyal media radio. Namun juga bersebar luas lewat situs, media sosial dalam bentuk *webcam* dan format langsung, untuk membuka ruang komunikasi lebih banyak, memperluaskan semua sektor, baik di dalam maupun di luar area, Harapan Media Selatan akan menstimulasi kesadaran masyarakat umum khususnya rakyat Patani semua segmen partisipasi dalam membangunkan perdamaian.

Sejarah penubuhan stasion radio yang bernama “Media Selatan” mempunyai jalan lika-liku yang mewarnai di tanah pergolakan konflik di Patani, Thailand Selatan ini. Dari awal muncul redaksi *INN news* yang bergabung dengan Koperasi Islam Pattani terletak kabupaten Telubuk, Distrik Muang, Provinsi pattani, menciptakan program siaran radio pertama adalah “*Ruam Duaw Shua Khan*” (Bantuan Rakyat) pada awal tahun 2003, dengan menyewakan waktu stasiun Radio PSU Pattani menyiarkan durasinya dua jam sehari, membawa misi dengan menyiarkan berita dan informasi sekaligus membantu masyarakat umum khususnya rakyat akar rumput dalam berbagai masalah social di Patani.(Media Selatan, 2014)

Setelah cetusan kerusuan konflik bersenjata secara gerilya muthakhir ini dimulai pada tahun 2004 antara gerakan pembebasan Patani dan Militer Thailand, dalam situasi kondisi konflik lebih kurang lebih satu decade sampai hari ini tak usai jeda. Demikian dampak tersebut, Redaksi *INN news* mengalihkan posisi dan meningkatkan dengan menciptakan program radio yang lebih bermanfaat bagi masyarakat umum khusus masyarakat di Patani Thailand Selatan dengan misi membangunkan kesejahteraan khalayak dan menyampaikan aspirasi rakyat umum dalam setiap masalah yang ditimpa. (Napak Serirak,2016; 35)

Selama waktu itu, program radio dari redaksi *INN news* “*Ruam Duaw Shua Khan*” tersebut telah diterima dengan baik oleh publik. Lebih dari pelanggan 4.000 orang pendengar yang memberi reaksi dan respon dalam program siaran, program siaran radio tersebut merupakan acara radio pertama di daerah tersebut yang

memberi kesempatan dan *space voice* bagi pendengar untuk menyampaikan berbagai reaksi, respon dan berbagai keluhan dalam acara radio tersebut.(Media Selatan, 2014)

Pada 2008 redaksi INN News menimpa krisis ekonomi sehingga terpaksa ditutup. Namun respon pada masyarakat setempat menolak penutupan tersebut, mereka menginginkan program siaran radio tetap ada dan lanjutnya. Akhirnya muncullah stasion radio komunitas sendiri berubah dari sebuah acara radio, diberinama dengan “Media Selatan” pada tahun yang sama, (Jathurun Iamsopha, 2018)

Setelah kesepakatan manager staf radio dalam sidang rapat, salah satu perintis adalah Al-marhum Waehama Waekuejik, mantan Direktur umum, periode 2008-2016, Waehama dan rekan stafnya berbulat hati ingin memiliki stasiun komunitas sendiri, menjadi beban berat bagi mereka, karena anggaran ekonomi yang kurang,. Akhirnya Media Selatan juga menyiarkan di provinsi Yala sebagai lokasi pertama melalui frekuensi 96. 25 MHz. (Jathurun Iamsopha, 2018).

Pada tahun 2010 Media Selatan telah memindah kantor dan pusat frekuensi ke provinsi Pattani dan menyiarkan sinyal seluruh provinsi Yala, Narathiwat dan sebagian distrik, provinsi Songkhla, dengan tiang antena radio dan pemancar daya jangkau siaran 3,000 watt melalui frekuensi 91.50 MHz. Selama 2-3 tahun selanjutnya radio Komunitas “Media Selatan” bisa berkerja dengan “Paliatif” dengan sebab kekurangan anggaran.(Abdul Razak,2018)

Hingga Pada 2012, Media Selatan telah menerima anggaran dana dari luar negeri oleh sebuah organisasi badan pembangunan internasional Amerika Sarikat (*United States Agency for Internasional Development*; atau USAID) dan Organisasi *The Asia Foundation*, anggaran dana dukungan tersebut untuk dukungan solidaritas dan membangunkan demokrasi serta resolusi partisipasi publik, terutama sebagai tempat area central (pusat) dalam pembicaraan perdamaian di daerah Konflik. (Jathurun Iamsopha,2018)

Pada tahun 2013, Media Selatan menciptakan program siaran radio yang bernama “Dunia Hari Ini” mengudara setelah berlaku penandatanganan perundingan damai antara pemerintah Thailand yang dipimpin oleh Lt. Paradorn Pattanathabut dan gerakan bersenjata Patani, “Barisan Revolusi Nasional Patani” atau BRN dipimpin oleh Ustaz Hassan Thaiyib pada 28 Februari 2013 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Acara radio tersebut disambut baik bagi masyarakat umum di Patani atau empat provinsi selatan Thailand, dengan keadaan perundingan yang hangat. Media selatan sendiri begitu populer dengan sebab acara “Dunia Hari Ini” membuka ruang suara masyarakat setempat dalam menyampaikan respond an reaksi terhadap perundingan antara keduanya, acara tersebut juga *Highlight*-nya adalah mengudarakan statement dari wawancara salah satu chairman gerakan BRN, Ustaz Hassan Thaiyib dan ketua panel perundingan pihak pemerintah Thailand, Lt. Paradorn Pattanathabut.

Selama itu, Media Selatan sangat dikenal dalam masyarakat umum di Thailand khususnya di provinsi-provinsi perbatasan selatan Thailand. Sehingga dikhawatirkan oleh pemerintah Thailand (Jathuron Iamsopha,2018)

Hingga pada 2014 Politik Thailand semakin dilema, setelah berlaku kudeta militer terhadap pemerintah perdana menteri Yingluck Syinawatra, diganti dengan pemerintah militer yang dipimpin oleh Junta Prayuth Chan-ocha, kebebasan media pers turut sirna sebab pemerintah militer telah menutupi ruang komunikasi bersama seluruh stasiun radio komunitas lain di Thailand, Media Selatan turut ditutup di bawah tekanan pemerintah militer tersebut.

Waehama Waekuejik, (Faisol Mamang, 2017: 249) menyatakan penutupan media local tersebut sama saja dengan menutup suara warga negara untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang proses perdamaian yang sedang berlangsung. Shutdown ini telah membunuh kepentingan warga terhadap suara rakyat.

Selama dua tahun lebih dampak penutupan radio, hingga pada tahun 2016, Media Selatan kembali mengudara lagi sampai sekarang, dan membangunkan perdamaian di wilayah konflik ini dengan melalui program acara radio yang mengembangkan dan mendiversifikasi saluran media untuk menjadi “Media Rakyat” atau media untuk rakyat demi membangunkan perdamaian masyarakat dari dampak konflik tersebut. (Jathuron Iamsopha,2018)

2. Visi dan Misi “Media Selatan”

a. Visi

Menjadi stasiun radio yang menciptakan *area central* untuk semua sector yang selalu menyajikan informasi, fakta, berita dan semua konten pendidikan dan social untuk membangunkan pemahaman perdamaian yang sejati, menjadikan media sebagai media damai dan media rakyat bagi masyarakat Patani, Thailand selatan.

b. Misi

- a. Menciptakan program acara siaran radio berbagai informasi, fakta, berita tentang isu-isu politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan perdamaian dengan menggunakan Bahasa Melayu, Thailand dan Inggris melalui saluran frekuensi radio, social media dan siaran langsung dalam public.
- b. Melahirkan pusat koordinasi pelatihan jurnalisisme media massa untuk pemuda-pemuda dan masyarakat sipil
- c. Menjadikan media yang selalu membuka area central untuk membangunkan dan mengembangkan media damai Patani, Thailand Selatan kepada *civil society* dan masyarakat umum
- d. Membentuk dewan audiensi di Patani, selatan Thailand.
- e. Meningkatkan media memainkan peran dalam pengembangan jaringan media ASEAN.

3. Struktur Radio Komunitas “Media Selatan”

Radio komunitas “Media Selatan” merupakan salah satu lembaga stasiun radio komunitas terletak di provinsi Pattani, Thailand Selatan. Radio Media Selatan terus berupaya sebagai media yang bergerak dalam membangunkan perdamaian konflik Patani yang selama ini sedang berlangsung. Radio Media Selatan yang bersifat *Valunteer* atau sukarelawan memiliki pegawai dalam struktur yang sangat sedikit, adapun kepengurusan pegawai radio ini, peneliti mengambil struktur kepengurusan pada priode 2017/2018 sebagai berikut:

Direktur Umum: Jathuron Iamsopha

Program Manager : Zahri Je’long

Redaktur Manager: Alawi Tuk aitea

Keuangan Manager: Zarini Je’long

Kordinator Bidang Produksi: Arifin Sa’i,

Koordinator Bidang Penyiar; Nurul Huda Abru

Koordinator Bidang Teknikal: Abdul Razak

4. Identitas dan Kapabilitas

Nama: Radio Media Selatan Slogan: Media Untuk Rakyat

Frekuensi: provinsi Pattani 91.50 FM, provinsi Yala 96.25 FM

Daya Pemancar; 300 watt (dari dulu 3,000)

Daya Siar: 40- 50 kilometer

Live Cam: Fanpage Facebook Media Selatan

Alamat: No.152, Jl. Ya'rang, Kecamatan Cabang Tigo, Distrik Muang, Provinsi Pattani, Thailand 94000. Tel: 073-334-433., email: mediaselatan@gmail.com, website: www.media-selatan.com, QrCode Line: ID; mediaselatan

5. Kondisi Radio Komunitas “Media Selatan”

Selama dua tahun lebih dampak penutupan radio khususnya radio komunitas, hingga pada tahun 2016, Media Selatan kembali mengudara lagi sampai sekarang, dan membangunkan perdamaian di wilayah konflik ini dengan melalui program acara radio yang mengembangkan dan mendiversifikasi saluran media untuk menjadi “Media Rakyat” atau media untuk rakyat demi membangunkan perdamaian masyarakat dari dampak konflik tersebut.

Namun pada tahun 2017 yang lalu, radio media selatan telah mengalami kedukaan atas pemergian direktur umum, Waehama Weakuejik menutup usia 53 tahun dengan penyakit kanker pada 8 Juni 2017. Waehama Waekuejik telah meninggal jasa besar dan sebagai *Peacebuilder* di wilayah tersebut. Dia adalah seorang produser radio yang berpengalaman juga guru para jurnalis media radio Bahasa Melayu. Dia telah memainkan penting dalam mengembangkan radio di wilayah tersebut.

Pada tahun 2013, setelah penandatanganan perundingan damai antara pemerintah

Thailand dan gerakan militant Patani (BRN) di Kuala Lumpur, Malaysia. Demikian itu Waehama juga menciptakan acara menyiarkan program baru “Dunia Hari Ini” yang menciptakan ketegangan dalam membangun perdamaian di Patani.

Selain itu, Waehama telah mereformasi acara radio baru dengan julukan “*Two Way*” melalui program “Dunia Hari Ini” telah menghebohkan pendengarnya, terutama selama waktu wawancara ketua panel perundingan damai pihak pemerintah Thailand, dan Jurubicara BRN, sehingga acara program tersebut terkenal, banyak masyarakat umum langsung menelepon untuk memberi komentar dan respon terhadapnya.

Pemergian direktur umum, Waehama membawa perubahan besar terhadap radio komunitas “Media Selatan” kemudian pada tahun yang sama 2017 Jathuron Iamsopha dilantik sebagai Direktur umum baru radio Media Selatan. Jathuron mengatakan bahwa sekembali radio media selatan kali ini ada perubahan besar setelah kehilangan tokoh perdamaian seperti Waehama, Media Selatan sendiri mengalami krisis ekonomi dan masalah pemancaran siaran yang terbatas. Namun konsisten dan komitmen yang tertinggi membawa radio Media Selatan bertahan sampai sekarang.(Jathuron Iamsopha,2018)

6. Program Siaran Radio

Sebagai media yang dijulukan dengan ‘Media Rakyat’ program siaran radio Media Selatan sendiri telah memiliki penggemar dan pendengar yang tetap dikalangan masyarakat umum di Patani, Thailand Selatan. Media Selatan telah menformat acara dalam bentuk program-program yang disiarkan sepanjang dari hari Senin sampai Jumaat, sedangkan hari Sabtu dan Minggu disiarkan radio dari pemerintah.

Berbagai program-program memiliki konten yang berbeda. Media Selatan terkenal dengan media yang selalu advokasi masalah masyarakat dalam bentuk program yang mengembangkan dan mendiversifikasi saluran media untuk menjadi “Media Rakyat”, adapun gambaran program siaran radio Media Selatan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Program Acara Berdasarkan Format

No.	Jenis	Jumlah	Acara	Persentase
1	Hiburan	3	-Anasyid -Muzik Clasik -Muzik Zone	15%
2.	Talkshow; Edukasi, Kajian, Isu Politik, Sosial dan Budaya	14	-Ruam Duaw Shuaw Khan (Bantuan Rakat) -Suara Wanita - Suara Kaum Ibu (civic women) -Klinik Kesehatan -Masyarakat Multikultural -Pesanan Orang tua -Dunia Hari Ini -ReungLauw Samanchon (Cerita Rakyat) -Peduli Anak Yatim -PerMas, Pemuda dan Pendidikan -Bumi Hijau -Ceramah Agama - Insani Dunia Hari Ini - Sabkhalok (Sport)	80%
3.	News	2	-Berita Malam -Acara PM temu Rakyat	5%

Sumber; media selatan 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, program acara yang paling dominan adalah program Talkshow dengan formatting edukasi, Isu Politik, Kajian, Sosial dan Budaya yaitu 85% atau 14 dari 19 program. Sedangkan acara hiburan seperti hiburan music memiliki 15% atau 3 dari 19 program acara. Dan 5% untuk acara news atau berita 2 dari 19 program acara.semua program tersebut di *On Air* dan di *live Cam* halaman

fanpage facebook selain acara berita dan hiburan.

Sebagai media radio komunitas yang telah memiliki pendengar di masyarakat umum di wilayah Patani, Thailand Selatan. Media Selatan telah memformat acara dalam bentuk program-program yang disiarkan sepanjang hari. Pelaksanaan acara program di radio Media Selatan mengikuti jadwal acara yang dibawakan oleh penyair hal tersebut diungkapkan oleh program manager, Zahri Je'long, mengatakan:

“Acara kito buak sena sapa jumaat, ambil jea pukul lapea sapa pukul puloh, sabtu ahad ado ruanga hok Bangkok, ruanga hok kereajea, bukea link sangyan, ado acaro hiburae, talkshow ilmiah termasuk isu perdamaian, pendidikan, ceramah agama dan berita bentuk forum. Ado jugo ha kesehatae dari rumah pita Pattani magi kecek, pahtuh ado juga dari saudara non-muslim jugo mari kecek hal isu ogea budha di tani—

acara program radio kami melaksanakan dalam seminggu, sejak hari senin sampai Jumaat, mulai pukul 8:00 pagi-10:00 malam, dan hari sabtu dan minggu tutup liburan namun menyiarkan link dari Bangkok, ruangan acara dari Kerajaan Thailand, program acara radio kami meliputi konten hiburan, talkshow ilmiah yang termasuk isu perdamaian, investigasi suara rakyat, pendidikan, ceramah agama dan berita berbentuk forum. Ada juga acara hal kesehatan penyiar dari kalangan docter rumah sakit Bandar Pattani, demikian juga acara dari saudara non-muslim menyiarkan acara tentang isu orang budha di wilayah ini,” (wawancara Zahri, 2018)

Dari hasil wawancara dengan Zahri Je'long dapat diambil poin sebagai penunjang bentuk program-program di radio Media Selatan adalah sebagai berikut;

1. Anasyid

Anasyid adalah acara yang dipandu oleh Operator dan teknikal radio Media Selatan dengan menayangkan lagu-lagu anasyid religious yang berbahasa

Melayu disasarkan sebelum acara lain mengudarakan setiap Senin-Jumaat, pada pukul 08.00 s/d 09.00.

2. *Ruam Duaw Shuaw Shau Ban* (Bantuan Rakyat)

Ruam Duaw Shuaw Shau Ban atau dibahasa Indonesia Bantuan Rakyat adalah sebuah acara radio yang direkonstruksi semula dari awal pertama sebelum menjadi stasiun radio komunitas Media Selatan. dari awal muncul redaksi INN news yang bergabung dengan Koperasi Islam Pattani terletak kabupaten Telubuk, Distrik Muang, Provinsi pattani, menciptakan program siaran radio pertama adalah “*Ruam Duaw Shua Khan*” (Bantuan Rakyat) pada awal tahun 2003, dengan menyewakan waktu stasiun Radio PSU Pattani menyiarkan durasinya dua jam sehari, membawa misi dengan menyiarkan berita dan informasi sekaligus membantu masyarakat umum khususnya rakyat akar rumput dalam berbagai masalah social di Patani.(Jathuron, 2018). Seperti diungkap oleh direktur umum, Jathuron Iamsopha atau nama akrab “*Bea Boy*”;

“Ruanm Duaw Shaow Khan ning sebagai acaro pertama sebelung nok jadi stasiun media selatae, ruam duaw shuaw khan ning cud khai sebagai acaro tolong rakyak, rakyak ado masalah gapo, ogea hok susah, rakyak hok ado ha gapo mari cuoh di radio media ning, bea mak dulu boleh hubung denga tesabang boleh tulong rakyak—

Ruam Duaw Shuaw Khan acara ini sebagai acara pertama sebelum mulai menjadi stasiun Media Selatan, acara tersebut ciri khas adalah sebagai acara advokasi bantuan masyarakat umum di Patani, rakyat umum ketika mengalami masalah, kesusahan atau lainnya bisa hubung dan menyuarakan di ruang radionya, karena waktu itu mantan direktur umum Media Selatan, Waehama banyak kenal sama pegawai dinas kantor Balai Kota pattani dan DPR, yang bisa membantu rakyatnya,” (wawancara

Jathuron,2018)

Acara ini diudara kembali sebagai acara program pokok dari stasiun radio Media Selatan sekarang, dipandu oleh lima orang penyiar yang bernama Jathuron Iamsopha (Direktur umum), Amin dan Acarn Abdulloh Abru. Diudara setiap Senin s/d Kamis, durasinya selama satu jam pada pukul 09.00 s/d 10.00.

3. Muzik Zone

Muzik Zone adalah sebuah acara yang dipandu oleh Operator dan teknikal radio Media Selatan dengan menayangkan dan memutarakan lagu-lagu *pop, jaz* lokal tanpa ada penyiar, disasarkan sebelum acara lain mengudarakan setiap Senin-Kamis, durasi satu jam pada pukul 10.00 s/d 11.00.

4. Suara Wanita

Suara Wanita acara ini dipandu oleh dua orang penyiar wanita yaitu, Nurul Huda dan Nornaa, acara ini sebagai acara talkshow yang memberi informasi tentang pendidikan, moral dan lifestyle bagi wanita di wilayah Patani, Thailand Selatan. Acara disiarkan setiap hari Senin sampai Kamin selama satu jam mulai pukul 11.00 s/d 12.00 disajikan bentuk *on air* dan *live cam fanpage Facebook*, seiringi memutar lagu-lagu anasyid dan pop yang hits disela-sela acara tersebut.

5. Suara Kaum Ibu (*civic women*)

Suara Kaum Ibu (*civic women*) dipandu oleh dua orang penyiar wanita yaitu acara Soraya, dan Ni Hasanah Kuno. Acara ini sebagai konten talkshow yang memberi informasi tentang masalah wanita dalam konflik Patani termasuk dalam masalah pembangunan social dan Isu perdamaian di kalangan wanita. Melalui acara ini kaum wanita yang mengalami dampak dari konflik seperti suami ditangkap, suami ditembak, dan lain-lainnya bisa dapat bantuan moral dan fisik berbentuk konserling dan penyuluhan yang lain, Penyiar akan langsung melibatkan pendengar dalam ruangan hubung supaya pendengar bisa menelpon dan bisa bersuara masalah dan komentar lain-lainnya.

Acara tersebut juga memutar lagu-lagu pop disela-sela acara, acara tersebut disiarkan bentuk *on air* dan *live cam lewat fanpage Facebook Media Selatan* setiap hari Kamis minggu yang ketiga dan keempat pada pukul 11.10 s/d 12.00.

6. Muzik Klassic

Muzik Klassic acara konten hiburan ini dipandu oleh direktur umum sendiri "*Bea Boy*" atau Jathuron Iamsopha dengan menayangkan dan memutar lagu-lagu pop, jaz lokal dan lagu-lagu klasik dari band Malaysia, melalui acara ini pendengar dapat merequest lagu pilihan melalui sms dan

telepon, penyiar juga membahas tentang kelompok atau band classic. Acara ini hadir setiap hari Senin dalam seminggu pukul 12.00 s/d 14.00.

7. *Pesanan Orang Tuo*

Pesanan Oran Tuo adalah acara format siarannya *edutainment* dan interaktif dengan mengangkat tema pesan orang tua terhadap generasi muda dan umumnya. Di sini penyiar merangkap sebagai narasumber, acara ini memberikan dan membahaskan kisah-kisah teladan dan nasihat-nasihat hidup dan nuansa tarbiyah Islam (pendidikan Islam) sehingga dari acara ini pendengar bisa mendapatkan kisah dan nasihat dari penyiar permasalahan berumah tangga, remaja, mendidik anak usia dini, menjadi seorang yang soleh.

Acara tersebut dipandu oleh dua orang yaitu dengan nama akrabnya “Poksu dan Pok Cik Li” menemani pendengar selama tiga hari yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis, pada jam 12.00 s/d14.00. di sela-sela acara penyiar juga memutar lagu-lagu anasyid dan pop local. Disiar dengan On Air.

8. Ceramah Agama

Ceramah Agama acara ini dipandu oleh penyiar Ustaz Ismail Budi akan berbincang seputar umum tentang kajian Islam dan masalah fiqih Islam, aqidah dan akhlak. Acara siaran ini dapat memberi pertunjukan dan ajaran agama Islam semua dan kajian berbentuk tema setiap kali diudarkan.

Acara ini hadir setiap Senin s/d Kamis, pukul 14.00 s/d 15.00 dan hari Rabu berbentuk forum pertanyaan dari pendengar, pukul 17.00 s/d 18.00 disiarkan on air dan juga ditayang dalam fanpage Facebook Media Selatan.

9. Klinik Kesehatan

Klinik Kesehatan adalah acara radio Media Selatan yang berkerjasama dengan Rumah Sakit Negeri, Provinsi Pattani, Rumah Sakit Sirorot Pattani dan Lembaga Kesehatan Jiwa Unit 12. Acara ini berbagi kasih lewat informasi seputar kesehatan dalam hidup sehari-hari. Melalui acara ini pendengar dapat tip-tips kesehatan dan informasi masalah penyakit umumnya. Pendengar juga bisa menelpon anjur pertanyaan seputar kesehatan bagi penyiar yang pada umumnya adalah docter dan jururawat.

Acara tersebut disiarkan On Air dan live cam lewat page Facebook, setiap hari Senin s/d Rabu, pukul 15.00 s/d 16.00.

10. Masyarakat Multikultural

Acara Masyarakat Multikultural dipandu oleh dua penyiar warga Budha Thailand, dengan nama akrab “P’ Lamai dan P’ Rakchat” dari Organisasi civil society warga Budha untuk Kedamaian. Acara tersebut membahaskan tentang isu peran warga budha dalam membangunkan perdamaian di Patani. Acara ini juga menyampaikan informasi seputar masyarakat multikural dimana setiap agama dan suku bisa duduk dan hidup bersama dengan aman dan damai di

wilayah tersebut. Acara ini disiarkan setiap hari Senin s/d Rabu, dengan bentuk On Air dan livecam page Facebook Media Selatan, pada jam 16.00 s/d 17.00.

11. Peduli Anak Yatim

Peduli Anak Yatim adalah acara program Media Selatan berkerjasama dengan sebuah Lembaga Panti Asuhan yaitu Yayasan Nusantara untuk Hak Asasi Manusia dan Pembangunan, acara ini akan dibahas tentang seputar anak yatim dari kanak-kanak korban dari Konflik di Patani, Thailand Selatan.

Seperti sudah ketahui bahwa Konflik Patani di selatan Thailand sedang bergolak sampai sekarang ini. Banyak korban mendampak kepada penduduk warga Paani dalam menghadapinya. Selain jumlah korban mati yang tidak surut angkanya. Namun di aspek psikis dan fisik turut berkorban. Kehidupan seharian mereka tidak terlepas dari kasus-kasus pelanggaran HAM dan kebebasan diri, terutama golongan dan kanak-kanak yang telah menjadi mangsa korban secara berterusan.

Melalui Acara ini pendegar dapat memperhatikan keadaan dan peduli terhadap kanak-kanak yang menjadi korban konflik sehingga mereka terjerumus dalam keadaan yatim piatu. Menurut Ayub Chena, (Konfrontasi, 2017) Wakil Direktur Yayasan Nusantara melaporkan statistic jumlah anak Yatim dan kanak-kanak Miskin di Patani, bahkan termasuk kanak-kanak yang

tidak kesempatan masuk sekolah jumlah melebihi 1000 orang di tahun 2017. Sedangkan dari tahun sebelumnya 2015 angka jumlah hanya sekitar ratusan orang anak yatim Patani.

Acara tersebut juga membuka peluang pendengar berdonasi lewat informasi dalam acara tersebut, acara ini disiarkan setiap hari Jumaat, On Air pada pukul 14.00 s/d 15.00.

12. *Reung Lauw Samanchon* (Cerita Rakyat)

Reung Lauw Samanchon (Cerita Rakyat) adalah acara talkshow santai dipandu oleh tiga orang penyiar yaitu Dj Pratkriat Waro' atau Bang Bai, Thiti Aonain atau P'Poon dan Arifin Soh atau Bang Coh, acara ini membahas dan memberi informasi tentang seputar cerita-cerita inspirasi dan refleksi social dari rakyat akar rumput, cerita tersebut tidak pernah diceritakan oleh public.

Acara ini mengambil cerita beberapa sumber contoh dalam buku novel, dokumenter, atau jurnal ilmiah sehingga dari review filem, dari lirik lagu, atau cerita dari warga pendengar yang *sharing* dalam ruangan acara melalui telepon dan sms. Cerita-cerita yang menjadi alat reformasi social dan perubahan baru. Acara ini juga memutar lagu-lagu inspirasi dari local dan internasional di sela-sela program acaranya.

Melalui acara program tersebut pendengar dapat informasi dan manfaat dari cerita-cerita yang disampaikan oleh tiga penyiar tersebut, disiarkan on air setiap sore Kamis, pada jam 16.00 s/d 17.00, juga disiarkan dalam website dan fanpage facebook Media Selatan.

13. PerMas, Pemuda dan Pendidikan

Acara ini adalah program yang bekerjasama dengan Persekutuan Mahasiswa Anak Muda dan Siswa Patani (PerMas) atau “*The Federation of Patani Student and Youth*” sebuah organisasi payung mahasiswa yang terbesar di Patani, Thailand Selatan, Acara ini membahaskan dan memberi informasi seputar dunia bankuan Kuliah Kampus dan aktivitas mahasiswa khusus Mahasiswa Patani, di Thailand Selatan. Kerapkali PerMas sebagai ormawa yang selalu mengadvokasi dan membantu rakyat sipil Patani dalam masalah hal pelanggaran HAM dan sebagainya. Mereka juga memobilisasi isu perdamaian konflik dan selalu menjadi sarana dan penyambung suara rakyat setempat.

Acara ini juga membahas topik-topik kemahasiswaan dan peranan mahasiswa sekarang dalam membangunkan perdamaian di Patani, acara tersebut dipandu oleh penyiar dari TIM PerMas sendiri, disiarkan setiap hari Jumaat, On Air dan Livecam dalam fanpage Facebook pada pukul 15.00 s/d

16.00.

14. Bumi Hijau

Bumi Hijau adalah acara talkshow yang memberi informasi tentang konteks masyarakat dalam gerakan mobilisasi pelindung lingkungan. Dari awal sejak ada isu proyek skala besar “Pembangkit Listrik Tenaga Batubara” di provinsi Songkhla dan Pattani, proyek yang diselenggara oleh pemerintah Thailand dan Electricity Generating Authority of Thailand— (EGAT) proyek tersebut belum diciptakan karena warga setempat memprotes dan aksi besar-besaran pada tahun 2017 yang lalu.

Oleh karena itu, dalam acara program ini menyampaikan aspirasi dan informasi seputar masalah lingkungan yang kian dipunahkan oleh pemerintah. Juga berkampanye dengan slogan greenpeace menghentikan importasi limbah berbahaya, menentang proyek skala besar yang mendampak warga setempat, pembinaan hutan, proyek semen, batubara, penggusuran lahan dan rumah warga dan lain-lainnya.

Acara ini dipandu oleh dua penyiar, yaitu Bang Bai, Pratkriat Waro’ dan Coh, Arifin Soh, disiarkan on air setiap Jumaat dan diakses juga dalam website dan halaman Facebook Media Selatan, durasinya selama satu jam pada jam 16.00 s/d 17.00

15. *Sabkhalok* (Sport)

Sabkhalok (Sport) acara ini dipandu oleh dua penyiar yaitu Albae, Zahri Je'long, dan Alwi. Acara tersebut merupakan acara talkshow bersantai yang membahas dan memberi informasi tentang seputar dunia olahraga khususnya laporan football league local, league Thailand dan league Internasional.

Acara ini juga menyajikan analisis dan berbincang seputar team football league sebelum bertanding dengan santai dan aman. Penyiar selalu memberi komentar yang komedi agar pendengar merasa santai dan nyaman. Dan pendengar bisa melibatkan dalam acaranya melalui telepon, sms dan komentar dalam page facebook. Acara ini disiarkan setiap hari Jumaat dengan On air, dan livecam facebook Media Selatan, pada jam 17.00 s/d 18.00.

16. Berita Malam

Acara berita mala mini dipandu dari link sinyal pusat dari The National Broad Casting of Thailand atau Radio Nasional Thailand di Bangkok, acara ini melaporkan berita di Thailand maupun berita Internasional, dan mengudarakan setiap stasiun neeri maupun komunitas. disiarkan setiap hari Senin-Jumaat, pada jam 19.00 s/d 20.00

17. Acara PM temu Rakyat

Acara tersebut adalah acara yang diciptakan dari pemerintah militer Thailand, Perdana Menteri Junta Prayuth Chan-Ocha, yang disiarkan setiap stasiun radio di Thailand maupun ditayang setiap chanel dalam TV. Acara tersebut tampilkan PM Prayuth yang memberi informasi tentang laporan kinerja dan pelaksanaan pemerintah Thailand setelah berlaku kudeta pada tahun 2014 yang lalu. Pemerintah militer Thailand berkomitmen dalam mereformasikan negara dalam setiap aspek, dalam bidang ekonomi, teknologi dan pendidikan melalui acara dengan laporan kebijakan bagi masyarakat umum. Acara ini disiarkan setiap hari Jumaat, pada jam 20.30 s/d 21.00.

18. INSANI, Dunia Hari Ini

Acara ini Media Selatan berkerjasama dengan Institut Patani Untuk Penelitian dan Pengembangan Manusia (INSANI), sebuah organisasi NGO kumpulan dari para akademisi dan intelektual Patani, Thailand Selatan tujuan pertama adalah untuk pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian di setiap bidang ilmu akademik dari masing-masing dimiliki anggotanya.

Dunia hari ini INSANI acara ini dipandu oleh penyair tim INSANI, yaitu Ast. Prof. Dr. Makta Haji Waesahok, Direktur Umum INSANI dan anggotanya. Acara tersebut memberi informasi seputar pengembangan ilmu dan topik-topik isu Internasional dan juga isu perdamaian. Untuk

menyampaikan kepada rakyat setempat yang kurang tahu. Melalui acara ini pendengar dapat pelbagai manfaat dan mengetahui hiruk-pikuk dunia akademisi dan isu Internasional khususnya isu Perdamaian di ranah Internasional.

Acara tersebut disiarkan setiap Kamis malam, On air melewati frekuensi dan live cam facebook dimulai pada jam 20.00 s/d 22.00 pendengar juga dapat melibatkan dalam acara bisa anjur pertanyaan, komentar dan lain-lainnya dengan melalui telepon, sms dan komentar daalam fanpage facebook.

19. Dunia Hari Ini

Dunia Hari Ini adalah acara program radio Media Selatan yang memiliki *rating* yang tinggi di wilayah tersebut. Dari awal menciptakan program ini sehubungan dengan situasi konflik yang panas pada tahun 2013 yang lalu telah mengadakan “Perundingan Damai Konflik” muncul kembali dengan resmi. Perundingan tersebut yang terlibat adalah pemerintah Thailand yang dipimpin oleh Lt. Paradorn Pattanathabut dan gerakan bersenjata Patani, “Barisan Revolusi Nasional Patani” atau BRN dipimpin oleh Ustaz Hassan Thaiyib pada 28 Februari 2013 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Dunia Hari Ini mengebohkan pendengar tempatan dengan menerapkan metode acara radio baru dengan julukan “*Two Way*”, awalnya dipandu oleh tiga penyiar yaitu Astora Jabat, Jurnalis Malaysia asal Patani, acarn Hara

Shintaro, pakar akademisi dan dosen Universitas Prince Songkhla Pattani, dan Waehama Waekejik, mantan direktur umum.

Terutama selama waktu wawancara ketua panel perundingan damai pihak pemerintah Thailand, dan Jurubicara BRN, sehingga acara program tersebut terkenal, banyak masyarakat umum langsung menelepon untuk memberi komentar dan respon terhadapnya. waktu itu Media Selatan kononnya sebagai ‘Zaman Keemasan’ atau momen perkembangannya media local di wilayah ini.

Kini, acara Dunia Hari Ini masih menjadi program yang favorit oleh warga masyarakat setempat sampai hari ini, sekarang program ini dipandu oleh dua penyiar yaitu Zahri Je’long, selaku program manager Media Selatan, dan Arifin Sa’I atau Bea Ming Te-Ao, selaku koordinator produksi program siaran sendiri.

Dunia hari ini selalu memberi informasi dan membahaskan tentang isu perdamaian di wilayah tersebut. Isu Perdamaian yang terkait dengan pembangunan masyarakat damai, acara ini juga melapor dan membuka forum tentang isu pelanggaran HAM oleh militer Thailand terhadap warga setempat, isu operasi militer yang impunitas, isu masalah pelanggaran undang perang bagi gerakan militant Patani sendiri, dan lain-lainnya. Acara tersebut disiarkan on air luas melalui frekuensi dan juga livecam dalam facebook, setiap hari

Selasa dan Rabu malam, jam 20.00 s/d 22.00.

7. Segmentasi Pendengar

Bicara Segmentasi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh radio Media Selatan dari data yang peneliti dapatkan, gambaran pendengar Radio Media Selatan sebagai berikut:

- Segmentasi Pendengar Radio Media Selatan
 - a. Masyarakat Umum 4 provinsi Thailand Selatan
 - b. Mahasiswa dan Pelajar
 - c. NGO dan organisasi civil Soceity
 - d. Unit-unit intensi Pemerintah Thailand
- Jenis Kelamin
 - a. Pria: 40%
 - b. Wanita: 60%
- Usia
 - a. 14-24 tahun: 30 %
 - b. 25-30 tahun: 40 %
 - c. 31-50 tahun: 30 %

8. Dana Organisasi

Sumber dana Media Selatan berasal dari beberapa Spot dan dana luar negeri. Media Selatan telah menerima anggaran dana dari luar negeri oleh sebuah organisasi badan pembangunan internasional Amerika Serikat (*United States Agency for Internasional Development*; atau USAID) dan Organisasi The Asia Foundation, anggaran dana dukungan tersebut untuk dukungan solidaritas dan membangunkan demokrasi serta resolusi partisipasi publik, terutama sebagai tempat area central (pusat) dalam pembicaraan perdamaian di daerah Konflik. Sebelum mantan direktur umum Waehama meninggal, Media Selatan pernah menerima anggaran tersebut sebanyak 800.000 bath (300 juta RP) per tahun. namun saat ini anggaran tersebut dihenti sementara dengan sebab situasi ketegangan dalam pemerintah Militer Thailand.(Wawancara Jathuron Iamsopha,2018)

Sedangkan hasil dari Spot sekarang terdapat 2-3 spot yang masuk dalam Media Selatan sebanyak 20-30 ribu satu spot per bulan (9 Juta RP) dan bisa menggajikan staf per-orang 6000-7.000 bath (1.8 juta Rp) dan mampu membiayai anggaran fasilitas kantor dengan sekadar paliatif (Wawancara Zahri, 2018)

B. Peran Radio Komunitas “Media Selatan” dalam Proses Perdamaian Konflik di Patani, Thailand Selatan

1. Media Damai Sebagai Alternatif

Dewasa ini di seluruh dunia media memandatkan persoalan isu konflik menjadi begitu kompleks dalam beberapa terakhir. Demikian salah satu konflik yang terbesar di sebelah timur tengah adalah antara negara Israel dan Palestina, dan perang sipil di Syria. Adapun di sebelah Asia Tenggara marak dengan krisis kemanusiaan seperti kaum Rohingya di Myanmar, dan juga perang sipil seperti Bangsa Moro di Mindanau, Filipina Selatan. Sementara itu, beberapa tempat lainnya terlupakan atau hanya yang sedikit diekspos ke layar hadapan publik salah satunya adalah konflik di Patani, Thailand Selatan.

Thailand merupakan negara sebelumnya dikenal dengan nama Siam setelah tahun 1939 telah diganti dengan Thailand, ia merupakan kerajaan di asia tenggara yang memiliki populasi sekitar 66 juta orang. Dan juga memiliki sejarah yang kelam atas kekerasan dan pemberontakan.

Mayoritas penduduk negara “Gajah Putih” ini beragama Buddha sedangkan di Thailand Selatan atau Patani adalah provinsi mayoritas Muslim. Di wilayah-wilayah mayoritas muslim tersebut selama ini terjadi konflik dan kekerasan berlatut. Hal tersebut dimulai ketika Kerajaan Siam menganeksasi Kesultanan

Melayu Patani (Nama Patani dulu merupakan Kesultanan Melayu, sedangkan sekarang Pattani adalah salah satu provinsi di Thailand Selatan) pada tahun 1902 setelah ditakluk sebelumnya pada 1785 yang kemudian melahirkan gerakan-gerakan perlawanan separatis. (Malek Zamberi, 1993:93)

Gerakan bersenjata bagi rakyat Patani dilakukan karena pada kala penganeksasian, terdapat kebijakan asimilasi dari segi linguistik dan agama dan kebudayaan. Asimilasi ini merupakan kegagalan negara karena menimbulkan diskriminasi kepada penduduk warga Patani yang mayoritas Melayu Muslim yang dihadapkan dengan budaya Thailand yaitu Thai Buddhist. Larangan menggunakan Bahasa Melayu, larangan mengajar ajaran Islam di sekolah-sekolah, larangan hijab dan tindakan represif aparat negara terhadap proses masyarakat Melayu Muslim seperti pelanggaran hak asasi mereka. (LBH Jakarta,2016)

Konfrontasi antara pemerintah Thailand dan gerakan-gerakan bersenjata Patani mendampakan korban yang paling besar. Insiden kekerasan semakin tinggi sampai sekarang, menurut statistik sejak tahun 2004-2017 jumlah korban mati tercapai 7,666 orang dan 13.155 orang luka-luka. (Isranews, 2017)

Namun di tengah hiruk-pikuk pergolakan konflik tersebut, di wilayah ini terdapat berbagai lembaga dan tokoh individu yang mengusahakan terjadinya perdamaian antara masyarakat di wilayah tersebut dengan pemerintah pusat tanpa

harus mereduksi prinsip-prinsip tuntutan atau aspirasi masing-masing masyarakat, mereka terus menerus mencari solusi alternatif untuk membangunkan suasana perdamaian.

Peran Media juga sangat penting dalam membangunkan perdamaian sebuah masyarakat lebih-lebih lagi media alternatif telah banyak kehilangan peranan terhadap masyarakat setempat. Peran media massa dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern ini seperti Radio Komunitas “Media Selatan” yang menjadi media aktor penting di wilayah tersebut.

Seiringi menjamurnya sarana komunikasi massa baik cetak maupun elektronik saat ini mayoritas hanya memanfaatkan kepada hal-hal yang bersifat hiburan saja, padahal radio sebagai media komunikasi massa yang memiliki tiga fungsi yaitu mendidik (*to educate*), menginformasikan (*inform*) dan menghibur (*to entertain*) (Syamsi, R.A. 2010: 47)

Berbicara tentang peran radio dapat dikaitkan dalam membangunkan proses perdamaian konflik yang dilakukan oleh radio komunitas “Media Selatan”. Media Selatan sendiri telah mengikut isu-isu politik dan isu konflik sejak berdiri pada 2008, mereka bahkan memiliki peran penting selama proses perundingan perdamaian di Malaysia, pada 2013. Bahwa Media Selatan selalu menjadi ruang suara bagi rakyat umum khusus di wilayah-wilayah tersebut.

Seperti peran dalam menginformasikan dan menyiarkan tentang isu perundingan pada 2013, menurut Jathuron Iamsopha dalam wawancara peneliti, ia mengatakan bahwa media selatan telah meliput isu tersebut dan telah sempat wawancara eksklusif bersama ketua panel perundingan gerakan chairman BRN, Ustaz Hassan Thoiyib di Kuala Lumpur, dan bentuk *recording* telah disiarkan dalam program acara “Dunia Hari Ini” dalam tema “Perundingan Malaysia 2013”

Sementaara itu, demikian juga dalam program “Dunia Hari Ini” pada waktu itu sempat mewawancara eksklusif bersama narasumber Ketua Panel Perundingan pihak kerajaan Thailand Lt. Paradorn, kata Jathuron, sehingga acara tersebut mendapatkan rating yang tinggi, dan juga *statement recording* telah diambil juga media-media TV nasional Thailand di waktu itu untuk sebagai bahan berita. (Wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Meneurut Zahri Je’long, Program Manager mengatakan bahwa karena Berlaku perundingan di Malaysia, Masyarakat umum ada yang tidak mengetahui, demikian juga mereka biasanya selalu dengar radio, dan tidak sempat nonton TV. Maka Media Selatan mengambil putusan menciptakan acara program yang pertamanya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum di Patani, dan tidak berpihak kepada siapapun, mereka di sini ingin membuka ruang tengah *Area Central*,

Informasi dan isu yang disampaikan kepada khalayak khususnya masyarakat

di Patani, Thailand Selatan tentang isu perundingan sehingga membawa kefahaman dan mencetuskan kesadaran dalam masyarakat tentang proses perdamaian tersebut, maka setelah itu media selatan banyak menciptakan program dikaitkan perdamaian, selain itu juga pada konten-konten yang lain. Hal ini seperti diungkapkan oleh Jathuron Iamsopha, Direktur Umum radio Media Selatan dan Zahri Je'long, Program Manager:

“Kami buak acaro radio ning buak apo yang damai dan apo yang boleh pado rakyat umum semua hal, hal perunding hal perdamaian, rakyat nok kait mano, dan bukea hal itu sajo kami jugo buak hal yang kaitea denga pendidikea pembangunea, dan tetak jadi suaro tengoh bagi masyarakat—

Kami menciptakan sebuah acara program radio ini tujuan utama adalah menyampaikan semua hal yang dikaitkan dengan perdamaian, perundingan dan isu konflik semua, kami tuangkan kepada masyarakat umum. Dan bukan hal seperti tersebut saja kami menciptakannya, ada lagi pada konten pendidikan dan pembangunan masyarakat dan tetap menjadi suara tengah bagi masyarakat umum.” (wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Selanjutnya, menurut Zahri Je'long;

“Bendo belaku di runding Malaysia rakyat tempatea tak tahu, pahtuh rakyat biaso dengar radio, tak dea ikuk berito dalea tv, mako kito ambik putusan bahwa keno buak hal ning, pertamo untuk nok wi maklumak kepada rakyat, tadok sokong lek mano, kito nok buat wi buko tempat tengoh, tempat tadoh, tak kigo semuo pikirea mano kerajaea, idelogi mano sebagai tempat tadoh mudoh kato, ruangae bukea kodar kito kecek sajo tapi kito jugo buko pelue untuk ogea dengar teleponing masuk, tukar pikigea.—

Karena Berlaku perundingan di Malaysia, rakyat umum ada yang tidak mengetahui, demikian juga mereka biasanya selalu dengar radio, dan tidak sempat nonton TV. Maka oleh karena itu, kami ambil putusan bahwa harus menciptakan acara program yang pertamanya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum di Patani, dan tidak berpihak kepada siapapun, kami di sini ingin membuka ruang tengah *Area Central*, tempat yang dimana bisa menerima suara dari setiap pihak maupun suara dari pemerintah sekalipun. Dan kami di sini juga membuka peluang untuk pendengar bisa menyampaikan

atau mereaksi dan respon, diskusi dalam ruang acara.” (wawancara Zahri,2018)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan utama kegiatan siaran program radio yang ada di radio Media Selatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, mendidik kepada masyarakat umum, sehubungan di bawah Konflik yang berlarut panjang di daerah tersebut, mendesak Media Selatan kembali menciptakan acara program yang membangunkan perdamaian dan selalu humanisasi setiap pihak sebagai media tengah atau *Area central* demi mengurangi situasi konflik tersebut.

2. Prinsip Peran Media Damai

a. Menciptakan ‘*Safety Voice*’ dan “*Area Central*”

Selain itu, prinsip dalam Media Selatan yang dapat dijadikan momen bagus untuk mengadakan program acara yang dimanfaatkan dengan baik dan menjawab persoalan dalam membangunkan perdamaian di wilayah tersebut, seperti media selatan telah menjadikan tempat atau ruangan yang selamat dalam bersuara dan ekpresi masyarakat umum yang terkaitan dalam konflik Patani.

Menurut direktur umum Media Selatan, Jathuron Iamsopha mengatakan

bahwa di wilayah konflik Patani ini, masyarakat jadi merasai takut bersuara dan berkomentar tentang masalah yang mereka mengalami seperti bersuara tentang masalah pelanggaran HAM, berkomentar dalam isu perundingan, mengekspresikan dampak konflik dan sebagainya, masyarakat Patani memerlukan ruang tengah dan ruang yang selamat dalam bersuara hal ini sesuai dengan pemaparan Jathuron Iamsopha, selaku Direktur Umum:

“Dulu dalea ado isu nok buak tempat safety zone tapi dok tau nok buak mano, naming sebelung nokgi wak safety zone tuh rakyat waning kecek lagi? Ado safety voice dok lagi situh, kalo takdok safety voice pun sajo. Dalea erti kato rakyat Patani keno boleh kecek, hal apo sajo, contoh hal perundingan, hal nok menentu nasib digi. Kito bukea ogea pegea pedel maka bolehlah kecek begat. Media selatea nok jadi situ, ikuk ado gapo magi cuoh di media, media nok sebar sapa rakyat semuo. Tahang gi likung, tahang laggar HAM kito goyak, ado bom atau pedea sini kito goyak, ado peristiwa yang hok ogea juea langgar rakyat kito pon sebar, duo beloh, media selataea ning dok masuk lek mano, sebagai ogea tengoh—

Ketika ada isu safety zone yang akan diadakan sesuatu tempat di wilayah ini, maka kita meninjau dulu bahwa sebelum menyampaikan tingkat disitu, rakyat umum khusus di Patani sudah bisa bersuara atau belum? Ada safety voice belum?, jika belum ada maka hal tersebut percuma saja. Dalam arti bahwa rakyat Patani harus bisa bersuara, komentar, respon, dan apasaja. Contohkanlah dalam soal perundingan sendiri menurut rakyat bagaimana, atau hal menentukan nasib sendiri, atau masalah hal yang lain yang terkait dengan keluhan masyarakat umum, semua hal media selatan telah menjadi tempat ladang dan menyampaikan. Atau informasi Militer Thailand mengadakan operasi pengepungan, atau melakukan pelanggaran HAM kita pun menyampaikan informasi. Maupun jika ada insiden bom atau penembakan bagi militan Patani yang melanggar HAM rakyat budha dan muslim kita pun menyampaikan, seolah media selatan sebagai tempat tengah, dan kami tidak berpihak mana-manapun.” (wawancara Jathuron,2018)

Dari pemaparan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa media juga sebagai peran penting dalam membangunkan perdamaian. Ciptaan ruang keselamatan (*safety voice*) dan bersuara di saat terjadi konflik, menjadi momentum paling penting dalam situasi tersebut, karena masyarakat umum perlu mengekspresikan suasana disebabkan karena mereka merasai desakan dan ketat, atau tidak berani, sehingga tidak menjadi bungkam. Demikian itu, media selatan sendiri telah menganjurkan sebagai ruang atau tempat bersuara dan respon masyarakat agar menciptakan suasana yang lebih aman dan damai.

Pada Kasus penangkapan warga Patani dan penembakan warga sipil dan kasus lain-lainnya yang menjadi topik dalam acara radio sendiri, Media Selatan menganggap diri sebagai tempat tengah yang selalu menerima pendapat, argument semua di kalangan masyarakat untuk menyampaikan hal-hal yang terkait hal tersebut, dari hasil kekoordinatur bidang produksi, Arifin Sa'i atau *Bea Ming TeAo* mengatakan bahwa Media Selatan selalu buka peluang setiap pihak terlibat dalam acara sebagai tempat tengah untuk bersuara dan selalu dapat informasi seputar dalam wilayah tersebut:

“Kito jadi juru kecek ning tak panea kigi dan kanea, dalea ertinyo tak begak sebelohlah. Ogea hok denga, hok kecek ning dio nok fehea bekno ikuk dio, kito pelue penuh-penuh, kito sebagai ogea tengoh, kito tak takuk pio, asal kecek berdasar kebenarea dan tidak paka emosi. Hok cegak nok wak lagu mano wi ogea tahu dan kena gapo duk jadi di Patani ning sebab jagea mano ado media hok pado sungguh di wilayah ning, wi demo geti baru demolah nok pehea dan pakak-pakak bangun suasano damai. Bannyok kito duk satong wi kerajae tahu masalah hok benarnya di wilayah ning, barulah kerajae ambik tuka masaalohnyo—

Kita seolah sebagai juru bicara yang tidak pandang kiri dan kanan, dalam arti tidak berpihak dimana-mana. Pendengar ambil tahu dan faham bagaimana terserah mereka, dan kami juga membuka peluang penuh-penuh, kami seolah sebagai orang tengah dan tidak tutup satu pihak, asalnya berbicara berdasarkan kebenaran dan tidak memakai emosi. Dengan kenyataannya media selatan ingin pendengar bisa dapat informasi apa saja yang telah terjadi di wilayah Patani ini, sebab jarang media tempatan ambil peduli hal tersebut. Kami ingin mereka faham dan mengerti keadaan situasi di sini barulah mereka akan mengamati dan akhirnya bersama membangun perdamaian. Banyak juga kami di sini merefleksikan tindakan pemerintah supaya mereka ambil tahu dan memperbaiki, menyelesaikan masalah tersebut.” (wawancara Arifin,2018)

b. Memegang Teguh “Jurnalisme Damai”

Gaya Jurnalisme damai yang selalu lebih munculkan ketimbang jurnalisme perang, bahwa media selatan menerapkan prinsip dengan jurnalisme damai, dimana media massa cenderung menonjolkan wacana dari realitas yang satu, dan tidak berpihak pada salah satu pihak yang bertikai, namun lebih menyorot aspek-aspek apa yang mendorong bagi penyelesaian konflik. Dari tujuan tersebut, maka yang diangkat adalah hal-hal yang sifatnya mendukung ke arah perdamaian. Dalam suatu konflik, selalu ada pihak-pihak tertentu yang mengharap ke arah damai.

Media Selatan sendiri telah bergabung dan berkerjasama dengan media Internasional dalam membentuk media damai “Jurnalisme Damai” di Asia Tenggara. memiliki jaringan yang luas sehingga dapat berkerjasama dengan sebuah lembaga media yang bernama *ACMSEA Genaral Assembly* (*Aliance of Community Media in Southeast Asia General Assembly*) pada awal

tahun 2018 di Jakarta. Aliansi tersebut bertujuan mengumpulkan media-media yang berprinsip Jurnalisme Damai membahasakan isu masing-masing negara dalam topik yang sama yaitu isu demokrasi dan proses membangunkan perdamaian konflik. Keseriusan dan memegang teguh dalam Jurnalisme Damai telah mengungkapkan dari Program Manager, Zahri Je'long:

“Prinsip media selatea kito pegea peace journalism, dalea arti bendo hok kito kerja dan kecek itu bukea bendo molek sajo kito sampaiae dan lapor hal kematiae, pedea, hal langgar hok asasi manusio, karano banyak isu dan kasus HAM teloh terjadi di wilayah ning, biaso berito kugea banyak tubik, keno balance dan seimbang—

Prinsip media selatan berpegang teguh dengan *peace journalism* atau jurnalisme damai, dalam arti acara program radio yang kita ciptakan cenderung dalam membangunkan perdamaian, informasi konflik yang kita sampaikan terkait dengan insiden, penembakan, bom, serangan, hal pelanggaran HAM, isu diskriminasi dan lain-lainnya yang telah terjadi di wilayah ini, biasanya berita dan informasi tersebut kurang diliput dan dipublik umum di media, maka kita harus balance dan seimbang,” (Wawancara Zahri, 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam prinsip Jurnalisme Damai, media seharusnya memberikan informasi yang seimbang, sehat, serta menenangkan suasana dan bukannya malah memanas-manasi atau memprovokasi publik untuk ikut memperuncing sebuah konflik, idealnya, media selalunya menyediakan informasi yang jujur, jernih dan seluas mungkin mengenai apa yang layak dan perlu diketahui oleh masyarakat sehingga dapat membantu meredakan dan membangunkan perdamaian konflik.

Demikian itu, media bisa menjadi pedang dua mata atau *Samurai*

pembunuh dan bom pembantai atau juga embun penyejuk, jika media massa dipandang hanya sebagai sarana membuat kekacauan maka masyarakat tidak akan tercapai perdamaian, misalnya jika Media Selatan hanya menyampaikan isu konflik dari sudut sebelah rakyat muslim saja, atau hanya pertikaian dan kekarasan di Patani akan tidak usai jeda, kendati demikian Media Selatan telah mentuntaskan sebagai media damai dengan menjadi ruang tengah bagi masyarakat Patani, mendengar suara setiap pihak, seperti dipapar oleh narasumber tersebut.

c. Peran Media Damai

Sebelum konflik mencapai titik krisis dan terus mengawasi masyarakat. Media harus menyediakan, meyiarkan, menyebarkan informasi yang kredibel dan menjangkau khalayak luas, oleh karena itu akan membantu dalam mengelola konflik dan membangunkan perdamaian dalam masyarakat kelak.

Hal ini menunjukkan bahwa peran media massa dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern ini menurut McQuail dalam (Bend Abidin Santoso,2017;207) terdapat enam perspektif dalam hal melihat peran media:

Pertama, media massa sebagai *window on event and experience*, media massa dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak

melihat apa yang terjadi di luar sana atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa. Seperti bahwa radio media selatan telah sering memantau situasi konflik di Patani, semua insiden dan peristiwa yang tidak pernah dipublikasikan Media Nasional Thailand, mereka telah menginformasikan dengan akurat dan netral.

Contoh Kasus Perundingan Damai Patani di Kuala Lumpur, Malaysia pada awal tahun 2013, kebanyakan media nasional Thailand tidak meliput hal tersebut, sehingga radio komunitas kecil ini mengambil alih dan berani meliput dan menyiarkan dalam topik acara “Dunia Hari Ini” hal tersebut mencerminkan masyarakat dalam menyampaikan berbagai peristiwa di daerahnya.

Kedua, media juga selalu dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Dipandang sebagai cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, dan berbagai keburukan lainnya, karena memang mereka faktanya demikian. Media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya *angle*, arah dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh para professional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa mereka inginkan.

Dalam hal ini, *framing* Media Selatan selalu merefleksikan tentang bagaimana menciptakan perubahan masyarakat dengan membangunkan situasi yang dingin dalam konflik perpanjangan, contoh cermin realitasnya radio media selatan menciptakan acara suara kaum Ibu (*Civic Women*) bertujuan merefleksi fakta yang terjadi di daerah tersebut, dalam acara tersebut memberi informasi tentang masalah wanita dalam konflik Patani termasuk dalam masalah pembangunan social dan Isu perdamaian di kalangan wanita. Melalui acara ini kaum wanita yang mengalami dampak dari konflik seperti suami ditangkap, suami ditembak, dan lain-lainnya bisa dapat bantuan moral dan fisik berbentuk konseling dan penyuluhan yang lain.

Ketiga, media massa sebagai *filter*, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media selalu memilih isu, informasi atau bentuk konten lain berdasar standar para pengelolanya. Di sini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian.

Seperti pada visi dan misi media selatan jelas bahwa menjadi stasiun radio yang menciptakan *area central* untuk semua sektor yang selalu menyajikan informasi, fakta, berita dan semua konten pendidikan dan social untuk membangunkan pemahaman perdamaian yang sejati, menjadikan media sebagai media damai dan media rakyat bagi masyarakat Patani, Thailand selatan. Tidak lepas bahwa program yang diadakan radio media selatan sekitar

60 persen terkandung dalam hal yang membahaskan tentang topik perdamaian.

Keempat, media massa acapkali dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternative yang beragam. Sepertinya radio media selatan dalam melaksanakan program acara radio contoh program, Dunia Hari Ini yang misi dengan berbagai topik yang disiarkan, juga program Suara Kaum Ibu, program Masyarakat Multikultural, dan Ruam Duaw Shuaw Khan (Bantuan Masarakat). Menciptakan alternative yang beragam dalam mencerahkan dan menginformasikan seputar peristiwa yang terjadi di daerah tersebut, serta dalam membantu dan menunjukkan arah kepada khalayak umum.

Kelima, melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan dalam informasi kepada khalayak, sehingga memungkin terjadinya tanggapan dan umpan balik, di dalam acara yang diadakan radio media selatan kebanyakan membuka *request* dan telpon langsung dari khalayak pendengar. Program acara media selatan berbentuk forum dan talkshow berbagai topik yang terkaiatan dalam masyarakat Patani, khususnya isu perdamaian dan konflik. Kerap kali pendengar dari kalangan warga Melayu Patani dan warga Buddha menelpon bersuara dalam acaranya, contohkan pada acara Dunia Hari Ini, menginformasikan pada topik kasus penangkapan 50 mahasiswa asal

Patani di Bangkok atas dukaan perencanaan bom mobil, yang menurut aktivis HAM mereka dituduh dan disiksa dalam pertahanan untuk pengakuan palsu, proses mahkamah Thailand telah divoniskan penjara 14 terdakwa, sehingga dalam acara radionya terdapat banyak telepon langsung untuk bersuara dan mengekspresikan dari kalangan warganya.(wawancara, Zahri Jehlong,2018)

Dan *Keenam*, media massa sebagai *interlocutor* yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangny informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif. (Bend Abidin Santoso,2017:209), di dalam acara program media selatan telah menyiarkan dalam frekuensi yang ditentukan lembaganya, selain itu juga mereka meyiarkan dalam melewati situs website dan media social, seperti facebook livecam. Demikian peran *interlucotor* sangat menjadi akrab diantara pendengar dan penyiar, adapun juga dalam *request* pendapat dan komentar lain-lainya terjadi komunikasi interaktif antar keduanya.

3. Menciptakan Acara Program Radio Untuk Perdamaian

Adapun Bentuk-bentuk pelaksanaan program acara dilakukan oleh radio Media Selatan memiliki peran penting dalam proses perdamaian yang meliputi program-program talkshow forum yang mengisikan isu perdamaian, gerakan kaum wanita untuk kedamaian, peran mahasiswa setempat, para akademisi, gerakan *Green Peace*, masalah rakyat setempat, tentang pelanggaran HAM dan

demokrasi.

Acara program radio Media Selatan dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan sangat memperhatikan masalah membangunkan perdamaian di wilayah tersebut. Peran Media Selatan dalam mebangunkan suasana yang nyaman dan damai saat dalam situasi konflik yang berlangsung ini sudah cukup baik dimana pendengar mendapatkan informasi, edukasi dan lain-lainnya.

a. Dunia Hari Ini, Awal Program Damai

Seperti dipapar peneliti sebelumnya bahwa program-program acara radio Media Selatan yang sangat menonjol dan kononnya "*Boom Rating*" salah satunya adalah acara "Dunia hari ini"

"Dunia Hari Ini" program ini sehubungan dengan situasi konflik yang panas pada tahun 2013 yang lalu telah mengadakan "Perundingan Damai Konflik" muncul kembali dengan resmi. Perundingan tersebut yang terlibat adalah pemerintah Thailand yang dipimpin oleh Lt. Paradorn Pattanathabut dan gerakan bersenjata Patani, "Barisan Revolusi Nasional Patani" atau BRN dipimpin oleh Ustaz Hassan Thaiyib pada 28 Februari 2013 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Dunia Hari Ini mengebohkan pendengar tempatan dengan menerapkan metode acara radio baru dengan julukan "*Two Way*", awalnya dipandu oleh tiga penyiar yaitu Astora Jabat, Jurnalis Malaysia asal Patani, acarn Hara Shintaro, pakar akademisi dan dosen Universitas Prince of Songkhla Pattani, dan Waehama

Waekejik, mantan direktur umum.

Terutama selama waktu wawancara ketua panel perundingan damai pihak pemerintah Thailand, dan Jurubicara BRN, sehingga acara program tersebut terkenal, banyak masyarakat umum langsung menelepon untuk memberi komentar dan respon terhadapnya, waktu itu Media Selatan kononnya sebagai ‘Zaman Keemasan’ atau momen perkembangannya media local di wilayah ini.

Selain itu, Dunia hari ini menyiarkan berbagai topik yang berkaitan dalam isu perdamaian dan lain-lainnya seperti topik pelanggaran HAM di daerah tersebut, penangkapan warga sipil, kasus penembakan warga sipil Muslim dan Non Muslim. Pelecehan seksual, isu politik kontemporer dan lain-lainnya.

Menurut mantan direktur umum Media Selatan, Waehama Waekejik telah mengatakan bahwa setelah mengudarakan acara tersebut respon masyarakat terhadap radionya sangat baik dan rating semakin tinggi, dan mereka muncul keberanian dalam bersuara tentang isu perdamaian konflik di wilayah ini;

“ Pada waktu itu adalah periode kebangkitan, dimana rakyat mulai rasa ada harapan setelah kami menciptakan acara “Dunia Hari Ini” acara tersebut sebagai acara yang terpengaruh di wilayah ini. Warga masyarakat pendegarnya mulai bersuara beda-beda pendapat yang tidak selorong dengan pemerintah, saya percaya bahwa ketika kita menciptakan program ini membawa masyarakat dan rakyat mulai berani bersuara dan bicara pendapat, karena media adalah tempat tengah dan hal tersebut tidak dapat melakukan semua media, namun kami bisa melakukannya-

Pada waktu awal baru-baru mengudarakan acara tersebut, ada sejumlah warga bicara dengan hal sensitive contoh tentang

kemerdekaan Patani saja, saya langsung berkomunikasi memahami kepada mereka bahwa di ruang ini harus kita mencerdaskan dalam komunikasi, tidak bisa ngomong seeanak-enaknya, demikian belakang hari sejumlah rakyat tersebut semakin ramah dalam perkataan dan ada banyak kesempatan menguntungkan untuk membangunkan perdamaian,” (wawancara Waehama, Napak Serirak,2016; 38).

b. Program Terkait Perdamaian

Sejak radio Media Selatan mengudara program yang terkait isu perdamaian banyak dari masyarakat yang terbantu dengan keberadaannya. Karena radio Media Selatan ini fokus dalam media Damai dan mereka mengungkapkan sebagai penyambung suara bagi rakyat akar rumput, seperti ungkapan dari Direktur Umum, Jathuron Iamsopha:

“ Denga slogan media selatea tuh, yaitu media utuk rakyat nih, kito buak wi rakyat nih tahu apo laku di rumoh kito, hok damai, apo sajo hok hasilea daripado ha runding, rakyat nok kait mano, konflik yang jadi di taning nih. Banyak masalah yang rakyat dok boleh kecek. Adokoh media lain denga suaro keluhea rakyat, begitu jugo duo pihak gu lawae gerakae dan pemerintah beso denga dok suaro rakayak. Dalea arti media selatea ning akae nok padu rakyat dan ambil mereko mari kecek sebagai tempak suaro, tujuea disituh—

Dengan Selogan Media Untuk Rakyat, Media Selatan sendiri meninjauakan bahwa bagaimana kami sini, akan memberi informasi dan lainlain untuk rakyat masyarakat umum mengetahui hal tersebut. Memberi dan membahas tentang isu perdamaian, isu perundinga, hal-hal terkait dengan masalah dalam konflik, apa saja maka rakyat umum harus disampaikan dan mereka akan mengambil tahu hal itu. Banyak masalah yang mereka tidak bisa bersuara, adakah media lain masih benar-benar menerima suara rakyat disini, begitu juga duel perlawanan pihak gerakan dan pemerintah pernah dengar atau tidak suara rakyat ini. Oleh karena itu Media Selatan inilah akan selalu memperhatikan masaalah rakyat dan mereka bisa bersuara di acara kami.” (wawancara Jathuron,2018)

Selanjutnya, pemaparan dari hasil wawancara dengan seorang penyiar yang bertugas di radio Media Selatan, Pratkriat Waro' seorang jurnalis dan penyiar radio mengatakan bahwa peran media sangat penting dan menjadi harapan bagi masyarakat umum dalam membangunkan perdamaian konflik:

“ Tha mee Media, bang waa man kab wa mee media yu tee kham yan nan sanew khomun keauwkab khomun peauntee yu mark tisud, mark kauw media ern-ern, media man pen khamwang khong prachachon khon nai puentee lek korn nork puentee duai waa man kerd arai nai sam cangward ni. Teawa ko dorn camkad baribod khong Khosocho, lek saparp khong ekonomi duaw ti mai amnuaw, tangtea bea mak sia pai media kho drop mark tea koh prakab prakhong dai—

Jika ada media yang menjadi peran, menurut bang bahwa seperti Media Selatan adalah salah satu media yang masih mempertahankan dan selalu menjadi peran penting dalam proses perdamaian, Media Selatan selalu menyampaikan isu perdamaian kepada masyarakat umum di tempat ini, dan lebih dari media yang lain. Media Selatan bagaikan harapan bagi masyarakat tempatan dan masyarakat di luar wilayah ini, mereka dapat mengetahui tentang apa yang terjadi di wilayah konflik ini. Namun keadaan sekarang di bawah pemerintah militer Thailand sekarang media juga drop daown sedikit tapi masih kerja dengan relawan dan paliatif sejak direktur dulu (Wahama Waekejik) telah meninggal dunia,” (wawancara Pratkriat Waro', 2018)

Program-program yang dilaksanakan oleh radio Media Selatan seperti dipaparkan dalam poin sebelumnya. Bahwa ada beberapa program acara radio yang terkait sebagai peran penting dalam membangunkan perdamaian-konflik Patani, seperti Suara Kaum Ibu (*civic women*), Masyarakat Multikultural, Peduli Anak Yatim, PerMAS Pemuda dan Mahasiswa, Cerita Rakyat, INSANI Akademisi, dan akhirnya Dunia Hari Ini. Demikian acara tersebut meskipun menyampaikan informasi yang berbeda namun memiliki garis yang sama yakni

dalam misi membangunkan perdamaian di masyarakat.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program yang diciptakan dalam radio Media Selatan masih tergolong sangat banyak dapat memberikan peranan terhadap pendengarnya dalam membangunkan perdamaian di Patani. Dari awal berdirinya radio Media Selatan sudah mengalami dengan jalan lika-liku dan perkembangan terutama dalam membangunkan suasana damainya. Ini terlihat dari yang dulunya menyairkan acara yang memanfaatkan dan membantukan pendengarnya. Dengan segala kebatasannya radio Media Selatan sudah dapat menyajikan siaran media damai yang dapat menarik perhatian pendengarnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambatan Peran radio komunitas “Media Selatan” dalam membangunkan proses perdamaian di Patani, Thailand Selatan

Dalam menjalankan perannya sebagai media yang selalu membangunkan perdamaian di Patani, Thailand Selatan. Radio komunitas Media Selatan tentu memiliki factor yang mendukung dan menghambat, baik dari perdanaan, relasi masyarakat, dan sebagainya. Adapun faktor pendukung dan penghambatan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu yang mempenagruhi dan mendukung berjalannya suatu peran atau program acara radio Media Selatan dalam membangunkan proses perdamaian konflik di Patani, Thailand Selatan, yaitu:

1. Adanya kerjasama dukungan yang baik antar pendengar dan radio Media Selatan:

Adanya kerjasama dukungan yang baik antar pendengar menjadi salah satu faktor acara program dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa kerjasama dan dukungan pendengar maka acara program tidak akan berjalan dengan maksimal. Begitu pula yang dilakukan oleh Media Selatan, tetap berusaha dengan menyuarakan dan memberi informasi

seputar perdamaian kepada pendengar di kalangan segmentasi warga Patani, Thailand Selatan.

Media Selatan melaksanakan program dengan bersifat relawan. Tidak pungkiri muncul berbagai masalah yang menimpa terhadapnya. Kerap kali pernah sampai menutup stasiun dan juga telah ditutup sementara pada 2014-2016, Karena situasi darurat kudeta dan arahan pemerintah militer Thailand. Namun mereka masih bertahan dengan niat yang kokoh bahwa akan selalu tetap menyampaikan dan memberi informasi yang manfaat kepada pendengar di Patani, Thailand Selatan, dan selalu menciptakan suasana perdamaian dalam konflik yang sudah perpanjangan, seperti yang diungkapkan oleh Arifin Sa'I, Koordinator bidang produksi:

“ Kito usaho nok wi rakyat boleh mamoh infomasi hok kito, dan selalu membangung perdamaiae ning, hok ogea dengar amik pado sangak adalah kasuh pelanggar HAM, likung igak rakyat tanpo saloh, kalo tengok kito live ning peratuh duk tunggu denga kalu kecek bak HAM, kalu ha politik sakuk dengan Patani ogea juga minak, sapa tak dean ok amik telepon sebak duk hubung magi banyok sapa sai panas (ketawa)—

Kita berusaha memberi rakyat umum bisa mengunyahkan informasi kita dan kita selalu membangunkan perdamaian selama ini, yang menjadi topik minat yang tinggi adalah acara program yang terkait tentang kasus pelanggaran HAM, kasus pengepungan warga sipil Patani di bawah UU darurat Militer. Kalau acara yang terkait dengan Politik yang terlibat dalam konflik Patani, pendengar juga minatnya. Sehingga ketika *live* dan siaran FM banyak pendengar menunggu acara sebelum mulai, dan ketika acara mulai berlangsung banyak juga menelpon untuk memberi komentar dan diskusi sehingga bentrok jaringan.”(wawancara Arifin, 2018)

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa radio komunitas Media Selatan sangat populer dan gemar di kalangan pendengar di Patani, Khusus dalam acara yang berkaitan dengan isu HAM dan isu Politik dalam konflik Patani, Thailand Selatan. Sehingga banyak keterlibatan pendengar dalam acaranya, mereka berbondong-bondong mulai bersuara dan kerjasama dalam mendukung perdamaian di Patani.

Selain itu, Media Selatan sendiri sempat keinginan menutup stasiun dengan sebab krisis ekonomi dalam organisasi, sehingga tidak mempunyai dana untuk melakukan kerja. Namun hal tersebut, dengan dukungan penuh dan menolak keras tentang penutupan stasiun radio dari warga setempat dari kalangan pendengarnya. Sehingga Media Selatan sendiri harus paksa bertahankan dan tidak melakukan penutupan usianya, seperti diungkapkan dari Direktur Umum Radio Media Selatan, Jathuron Iamsopha :

“Koh maso Bea mak buak acara ruam duaw suaw khan selatan mulo-mulo tuh, radio sempak nok katuk denga sebak tak dok duit nok buak, tapi rakyat tak wi katuk, hingo kitokeno bangun stasiun diri paka namo Media Selatan sapa sekagea, pahtuh jugo samo koh beamak menigga ekonomi media takdok dan drop turun, tapi jugo samo merkea takwi katuk sebak mereko kato media selatealah adalah tempak mereko nok cuoh dan dapak informasi isu konflik, isu perdamaiae.—

Waktu ketika Waehama (mantan direktur umum) menciptakan program *Ruanm Duaw Shuaw Khan Selatan* pada awalnya, radio kami telah mengalami krisis ekonomi yang tidak bisa melanjutkan kerjanya, namun ditolak sama warga setempat dan demikian kami harus paksa membangunkan stasiun radio sendiri yang bernama Media Sealtan sampai sekarang, dan juga waktu Waehama meninggal dunia mengalami hal keadaan yang sama dan *drop* turun, namun rakyat umum juga menolak hal

tersebut, Karena mereka mengatakan bahwa media selatan adalah tempat mereka bersuara dan selalu memberi informasi tentang isu konflik dan isu Perdamaian di patani,” (wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan penuh dari pendengar kepada radio komunitas Media Selatan memiliki peran penting dari kalangannya sehingga Media Selatan masih aktif sampai sekarang.

Oleh karena itu, dapat dikathui bahwa kerjasama dan dukungan dengan baik dari pendengar merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan peran radio komunitas Media Selatan. Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung peran penting Media Selatan dinyatakan oleh Direktur Umum, Jathuron Iamsopha bahwa Media Selatan selalu sebagai media Rakyat yang memberikan informasi dan peluang penuh terhadap masyarakat umum di Patani, Thailand Selatan.(wawancara Jathuron Iamsopha,2018)

2. Adanya Relasi Kerjasama Dengan Lembaga *Civil Society*, Media Internasional dan para akademisi dalam perannya.

Dalam melaksanakan sebuah acara program radio, Media Selatan sangat erat dengan radio komunitas yang berprinsip Jurnalisme Damai di tengah konflik Patani. Hal tersebut menjadi momentum besar dalam membangunkan perdamaian yang selalu tidak kesendirian.

Banyak lembaga atau organisasi *civil society* yang bertugas di Patani

berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Non Pemerintah (NGO), Organisasi Mahasiswa dan lain-lainnya terlibat dalam program acara radio dalam Media Selatan. Program-program acara radio yang dijadwalkan olehnya banyak acara dari kalangan organisasi *civil society*, seperti diungkapkan oleh Direktur umum, Jathuron Iamsopha:

“Media Selatea wi pelue bagi organisasi civil, ngo, ormah, magi kecek di radio kito, mereka selalu dukung kito, kito nok wi magi kecek dan bangun damai samo, ogea tani nok media hok sebena, apabilo ado kasus apo hok kait ogea taning contoh ogea taning keno igak atau ha laing, medialah kecek dan suago—

Media Selatan memberi peluang bagi organisasi *civil society*, NGO, organisasi mahasiswa dan aktivis ikut terlibat dalam acara program, mereka juga selalu mendukung kami, kami di sini memberi peluang bersuara dan bersama membangunkan kedamaian, karena warga Patani mahu media massa yang sebenarnya, ketika ada kasus yang terkait dengan warga Patani contoh penangkapan warga atau hal yang lain, medialah bersuara dan menyampaikan faktanya,” (wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa radio komunitas Media Selatan memiliki relasi dan hubungan kerjasama dengan organisasi *civil society*. Hal tersebut sesuai dengan factor pendukung peran dalam Media Selatan yang bertujuan yaitu menciptakan acara program radio yang selalu membangunkan perdamaian di tengah konflik di wilayah tersebut.

Tidak hanya itu, salah satu yang menunjukkan bahawa Media Selatan terkenal sebagai media damai dan media yang selalu mendorong

tentang proses perdamaian, karena kutipan dan laporan dari acara program radio Media Selatan menjadi modal bagi para akademisi, pengamat konflik Patani dan juga menjadi bahan diskusi dan aksi para aktivis di bangkuan Universitas di Thailand. Seperti diungkapkan oleh Program Manager, Zahri Je'long:

“Di segi pihak sokong banyak yang sokong media di kalangan akademik ilmiah jugo lagi acarn-acarn dari mahalai university MOAO, mahasiswa dan puak aktivis jugo karn mereko sentiaso amik kutioea, berito hok kito lapor gi sebar luar, ado mahasiswa jugo amik isu topik buak aksi damai, dan kampenng di luar—

Di segi pihak dukung itu banyak di kalangan para akademisi dari dosen-dosen universitas Prince Songkhla, Pattani. Juga mahasiswa dan para aktivis. Mereka senantiasa mengambil kutipan, berita yang kami lapor untuk menyebarkan luas di Patani. Ada mahasiswa juga mengambil isu topik sebagai bahan diskusi, aksi, kampanye di luar kampus,” (wawancara Zahri Je'long, 2018)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya kerjasama dan dukungan dari organisasi *civil society* yang berada di Patani, Thailand Selatan. Mereka berkerjasama dalam mencari jalan proses damai dari konflik yang berkepanjangan berhadapan dengan pemerintah pusat Thailand.

Fenomena ini sangat penting untuk dilihat karena dalam benak banyak orang terutama yang diekspose melalui media massa, perjuangan mereka untuk membangunkan perdamaian, menuntut keadilan social, kesajahteraan masyarakat. Dengan demikian, menguatnya bahwa peran penting mereka ada keseimbangan dengan menyuarakan hasrat

masyarakat di wilayah tersebut.

Selain itu, Media Selatan juga pernah berkerjasama dalam meningkatkan skill penyiaran radio dengan lembaga media di Thailand. dan juga berkerjasama dengan media Internasional dalam membentuk media damai di Asia Tenggara, hal ini seperti diungkapkan oleh Zahri Je'long:

“ Kito buak satue denga lumbago media di Asia ning namonyo ACMSEA duk hipung peace jurnalih damai. Yo mulo mari dari forum asia setakat tahun doh duk buak di Bangkok, akhirnya sekali di Jakarta, Indonesia kito gi bangun satu lumbago hok ogea kerjo media jurnalis dalea asia. Satue ning amik moda dari perancis kito bahas dari isu masing tempat dan topik bersamo adalah tengtea ha demokrasi pahtuh dalea ha proses damai di tempat konflik—

Kami telah kerjasama dengan lembaga media di Asia Tenggara ning yang bernama ACMSEA yang mengumpulkan kelompok jurnalis damai, awal gagasannya lahir dari forum asia yang sudah berlaku tahun lalu di Bangkok, akhirnya kami telah diundang ke Jakarta dan sekaligus membangun satu lembaga media jurnalis dalam Asia Tenggara, persatuan tersebut didana oleh AFP Perancis, lembaga media yang dibangun tersebut bertujuan untuk membahaskan isu masing-masing negara dan membahaskan topik yang sama adalah tentang isu demokrasi dan proses perdamaian konflik di masing-masing tempat.” (wawancara Zahri, 2018)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa radio Media Selatan memiliki jaringan yang luas sehingga dapat berkerjasama dengan media Internasional khususnya di Asia Tenggara. Seperti diungkapkan oleh program manager, Zahri mengatakan bahwa Media Selatan telah bergabung dalam lembaga media yang bernama ACMSEA

General Assembly (Aliance of Community Media in Southeast Asia General Assembly) pada awal tahun 2018. Aliansi tersebut bertujuan mengumpulkan media-media yang berprinsip *Junarlisme Damai* membahasakan isu masing-masing negara dalam topik yang sama yaitu isu demokrasi dan proses membangunkan perdamaian konflik.

3. Adanya Sumbangan Perdanaan Bantuan dari lembaga Internasional

Dalam melaksanakan program kegiatan, setiap organisasi memerlukan dana taua biaya. Dana merupakan modal awal dan sangat urgensi yang harus ada untuk dapat menjalankan sebuah programnya. Semakin banyak dana yang dimiliki, maka semakin leluasa dalam melakukan program atau kegiatan.

Begitu pula di radio komunitas Media Selatan, tersedianya sumber dana yang dimiliki untuk dapat digunakan dalam melaksanakan program acara radio dan lain-lainnya. Hal tersebut adalah salah satu factor pendukung kelancaran program dalamnya.

Adapun sumber dana yang diperoleh oleh radio komunitas Media Selatan yaitu berasal dari sebuah lembaga Internasional. Media Selatan telah menerima anggaran dana dari luar negeri oleh sebuah organisasi badan pembangunan internasional Amerika Sarikat (*United*

States Agency for Internasional Development; atau USAID) dan Organisasi *The Asia Foundation*, anggaran dana dukungan tersebut untuk dukungan solidaritas dan membangunkan demokrasi serta resolusi partisipasi publik, terutama sebagai tempat area central (pusat) dalam pembicaraan perdamaian di daerah Konflik, hal tersebut seperti diungkapkan oleh Jathuron Iamsopha:

“ awa maso koh beamak ado, beamak terkena ogea kaki luas kena ogea gato, bomolek ado lumbago luar negeri memberi sponser sumbangea hok Mulaniti Asia dan USAID wi duit kito toko besar duo tahung sekali, nok sokong dalea ha kerjo kito, tapi akhir-akhir ning sudah putus sementago.—

awalnya waktu Direktur Waehama masih ada, beliau terkanal orang yang memiliki jaringan yang luas baik dalam negeri atau luar negeri, sehingga Media Selatan sendiri dapat sponser sumbangan bantuan dari lembaga internasional, The Asia Foundation dan USAID, mereka bertujuan dalam solidaritas dalam mebangunkan perdamaian melalui media damai yang kami kerja di sini, tapi akhir-akhir ini telah putus sementara,” (wawancara Jathuron, 2018)

Kutipan dari hasil wawancara tersebut dapat ketahui bahwa factor yang mendukung Media Selatan melaksanakan program dengan lancar salah satunya dapat sumbangan bantuan perdanaan dari lembaga Internasional untuk misi dan visi membangunkan dan menciptakan suasana perdamain di wilayah tersebut. Relasi bantuan Media Selatan dari lembaga Internasional tersebut bukan bentuk dalam intervensi negara namun berbentuk donasi yang bertujuan dukungan

perdamaian di Patani, seimbang dengan Media Selatan yang menjadi peran penting di wilayah tersebut.

b. Faktor Penghambatan

Faktor penghambatan yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu kendala yang mengganggu dan menghambat berjalannya suatu peran atau program radio komunitas Media Selatan dalam proses perdamaian konflik di Patani.

Dalam proses siarannya radio Media Selatan tidak selalu berjalan lancar, termasuk dalam program siaran yang berkaitan dengan membangunkan perdamaian. Factor penghambat yang dialami oleh Media Selatan diaantaranya sebagai berikut:

1. Dana yang kurang

Factor penghambat yang paling utama dihadapi radio ini adalah dana, sumber dana saat ini masih tanggung dengan paliatif oleh radio Media Selatan. Walaupun di radio Media Selatan sudah ada spot atau iklan namun iklan yang ada masih sangat sedikit sehingga tidak mencukupi biaya operasional, sedangkan sumber dana dari sumbangan sponser bantuan dari lembaga Internasional sudah drop dari tahun yang lalu. Hal ini seperti keterangan yang diberikan oleh Jathuron Iamsopha:

“lepah beamak takdok alhamdulillah niat ogea media boleh mempertahankan nasib ogea kerjo kito, sumber dana kito sekodar dari spot dua tiga sajo boleh bayar duit rumoh, duit api konyewo, yang gaji wi kok bae Jak staf teknikal sajo kareno mereko kerjo tetak di media sedeakea ogea laing kerjo lain pun ado, biaso media kito ning bentuk relawae sajo—

Setelah Waehama (mantan Direktur Umum) meninggal dunia, kami di sini boleh mempertahankan dan kembali mengudara, alhamdulillah sumber dana kami hanya sekodar beberapa spot dan iklan dua tiga yang bisa membayarkan listrik dan harga sewa kontrakan, sedangkan gaji bulanan hanya dikasih kepada bidang koordinator teknikal saja karena mereka bekerja tetap di media. Namun staf yang lain ada juga memiliki profesi lain, biasalah radio media selatan ini berberbentuk kerja dengan relawan saja.” (wawancara Jathuron Iamsopha).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa radio Media Selatan ini mengalami kendala dan masalah kurangnya perdanaan, dengan bentuk *Valunteer* (relawan) yang melaksanakan dengan paliatif dan mempertahankan sehari. Sumber dana yang didapat radio ini tidak cukup semaksimal dalam melaksanakan operasional programnya.

Dana merupakan factor utama dalam pembuatan suatau acara baik On Air maupun di luar siaran. Faktor inilah yang menyebabkan kenapa program radio yang ada di Media Selatan berjalan dengan tidak lancar.

2. Kekurangan Sumber Daya Manusia

Radio Media Selatan masih minim akan sumber daya manusia yang berkompeten dalam dunia siaran dan ide konten, hal ini juga mempengaruhi terselenggaranya program acara yang ada. Hampir seluru

penyair Media Selatan bekerja dengan sukarela, kebanyakan dari penyair undangan dari lembaga dan organisasi *civil society* di Patani dan hanya mendapat honor dari Media Selatan ala kadar.

Dalam perekrutan tenaga berpengalaman membutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan keadaan keuangan radio kurang sehat hal ini sesuai dengan keterangan Zahri Je'long:

“ Media selatae sangat butuh ogea kecek jugo wi ado ogae baru, wi ado konten baru-baru, karano ogea tulo hok kerjo dan kecek, loning nok uboh baru, membangun konten baru— Media Selatan sangat butuh tenaga yang baru untuk bisa memikirkan ide konten yang baru-baru selama ini, karena tenaga yang dulu ada perubahan struktur, dan tenaga baru bisa digantinya,” (wawancara Zahri, 2018)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Media Selatan telah mengalami kekurangan tenaga kerja yang baru, kendati bersifat sukarela dan dapat gaji yang sedikit, maka kebanyakan tenaga baru sangat minim. Hal tersebut merupakan factor penghambat yang dialami oleh Media Selatan selama ini.

3. Adanya Masalah Dalam Pemencaran Sinyal radio

Daya pemencaran sinyal radio dianggap memiliki kekuatan dalam arti kata bisa menebus jarak dan rintangan. Selain waktu jarakpun bagi radio

siaran tidak menjadi masalah bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapat dicapai. Gunung-gunug, lembah-lembah, padang pasir rawa-rawa maupun lautan semuanya tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

Namun radio Media Selatan ini telah mengalami masalah dalam pemancaran sinyal radio, baik pemancaran watt yang dikurangi dengan perintah oleh pemerintah militer Thailand setelah kudeta pada tahun 2014, menurut direktur umum radio Media Selatan mengatakan bahwa awalnya pemancarana radio ini setinggi *watt* adalah 3.000 watt namun dengan perintah dari pemerintah militer Thailand kepada radio komunitas harus memasang maksimal 300 watt. (wawancara Jathuron Iamsopha, 2018)

Selain itu, masalah kerusakan tiang antenna yang menimpa radio Media Selatan sering terjadi sehingga terdapat suara gangguan dalam siaran radio acara program. Hal demikian diungkapkan oleh keordniatur bidang teknikal, Abdul Razak:

“Loning masaalah gelomea duk jadi, sebab dulu helomea cegak molek pahtuh tiaie jugo ado rusok sikik kodar keno baiki banyok. Derm dulu ado sampahn watt gelomea sapa kok cenok gogho sapa luas sungoh, sekagea cumo tigo ratuh watt sajo kodar sapa dalea banda taning. Dulu sapa ogea kapung rakayak sungoh sebab dulu intanek tak maju mano, bo loning banyokea duk tiktarm dalea net. Ogea hok dengan dulu hok rakya akr rumput sunguh, ogae tua tak deal ah nok denga—

Sekarang pemancaran sinyal terjadi masalah, sebab dulu bagus dan lancar, tapi sekarang tiang atena sering ada masalah harus servis sedikit banyak. Awalnya radio memancarkan sinyal setinggi 3.000

watt, sehingga siaran sampai di provinsi Songkhla dan benar-benar luas. Sekarang Cuma 300 watt saja sekadar menyampaikan batasan di provinsi Pattani. Dulu pemancaran sinyal benar-benar sampai di kampung halaman dan rakyat akar rumput dengan sebab dulu internet masih belum terpesat, demikian sekarang media selatan sendiri telah siaran live juga di media social, dampaknya pendengar dari rakyat kampung yang jauh tidak bisa akses dan orang tua-tua tidak sempat mendengar siaran radio kami lewat intrnet.” (wawancara Abdul Razak,2018)

Masalah pemancaran sinyal radio Media Selatan tidak hanya menghambat sekadar begitu saja. Namun juga menghambat dalam menghasilkan sumber dana dari spot dan iklan dengan sebab kekurangan sasaran ekonomi. Seperti diungkapkan oleh Zahri Je’long:

“ Denga sebab kekugeangea dana adalah kurangea sinal tuh jadi bo sinyal kugea sapa, spot iklan pun tak wani nok magih lepah tempak kito—

Dengan sebab kekurangan dana adalah kekurangan sinyal radio yang membataskan, jadi ketika sinyal radio kurang, spot dan iklan dari luar tidak berani masuk dalam tempat kami,” (wawancara Zahri Je’long)

Pernyataan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kekurangan watt dan kerusakan pemancaran menjadi factor penghambat penting di radio Media Selatan. Kendati demikian, pelaksanaan program atau kegiatan yang di adakan olehnya pasti memiliki kekurangan dan tidak lancar, sehingga juga menjadi hambatan dalam membangunkan proses perdamaian konflik di wilayah ini.

4. Represif Pemerintah Thailand dan Penutupan Siaran Radio Media Selatan.

Negara Thailand telah terjadi Kudeta pada tahun 2014 kebebasan media pers tertutup oleh pemerintah militer Thailand, pada tahun itu pemerintah telah menutupi ruang komunikasi bersama dengan banyak stasiun radio komunitas seluruh negara menjadi korbannya. Salah satunya adalah radio komunitas Media Selatan turut ditutup dibawah kondisi yang tegang.

Menurut Waehama Waekejik, mantan direktur umum radio Media Selatan mengatakan bahwa mematikan media local sama saja dengan membungkamkan suara bagi warga negara untuk mengekspresikan pendapat mereka, khususnya warga Patani dalam menyuarakan tentang proses perdamaian yang sedang berlangsung. (Faisol Mamang, 2017:249-250)

Peran media komunitas dan media local sebagai ruang bersuara dan menyiarkan serta sharing pendapat warga setempat untuk membangunkan perdamaian konflik yang selama ini kian membara, merangsang dialog yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, Media Selatan dan stasiun radio komunitas yang lain di Patani dan seluruh Thailand terpaksa ditutup sejak junta berkuasa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *Shutdowns* ini telah membunuh kepentingan local terhadap suara rakyat, membungkam satu pihak yang membawa situasi semakin konflik, seperti diungkapkan oleh Zahri Je'long mengatakan bahwa selama dua tahun ditutup siaran radio, informasi dan isu Patani turut dibungkam, rakyat setempat hanya mengkonsumsi informasi dari pemerintah militer saja:

“ Karano lepa media sleatea keno katuk tuh, jadi berito senyap isu pun senyap belako, radio komunitas yang bukae hok kerajae jadi keno katuk semuo. Jadi rakyat duk denga sebeloh lah, jadi keadea jadi desok dilemo. Dalea dua tahun maso tuh kito takdok duk diyee kito baut forum, forum lapangea main grup main turun kampong dan lapange. Banyok kito gi tuntuk samo tahang dan pemerintah siyae mintok nok siarea mula, akhirnyo boleh buko pulo dan mou samo tahang, pahtuh ado undea dio satunyo takleh kritik mereko, kalo ado hal langar akea tutuk pulo—

Karena setelah Media Selatan harus paksa ditutup itu, jadi berita dan isu pun turut senyap. Radio komunitas yang bukan negeri harus ditutup semua. Jadi rakyat umum hanya mendapat informasi dari pemerintah saja, keadaan waktu itu sangat ketat dan desak. Namun dalam dua tahun selama dipaksa tutup kami di sini tidak hanya diam saja. Mulai bergerak membuat forum di lapangan entah di kampong dan intensi yang lain. Banyak sekali kami mengunjung ke kantor pemerintah, dan markas militer supaya meminta izin mengudara siaran radio kembali, akhirnya dapat kembali lagi dan harus MOU sama unit intensi Militer setempat, karena ada undang-undang harus diterapkan salah satunya tidak bisa kritik pemerintah militer ini, dan lain-lainnya kritikan yang terkait dengan konflik Patani, jika ada hal seperti itu akan ditutup lagi.” (wawancara Zahri Je'long)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa lintang dan terjal di radio Media Selatan berupa factor penghambat yang besar dalam menjadi peran penting sebagai media damai yang membangunkan perdamaian konflik di wilayah tersebut. Kerap kali radio

Media Selatan diwaspadai oleh pemerintah militer Thailand sekarang dan dicap sebagai “Media Militer”. Namun semangat menyaurkan informasi dan peran damai tidak digoyahkan mereka, seperti diungkapkan oleh Direktur Umum, Jathuron Iamsopha:

“ Media Selatan sendiri pernah ketemu bersama Pusat Unit Militer region-4 setempat, mereka mengatakan bahwa Media Selatan sekarang diwaspadai oleh militer pada level kedua, dicap sebagai media sarana pihak militan Patani, jadi alat suara gerakan BRN, kami langsung memberi pemahaman yang baik bahwa kami tidak sekali terlibat dengan gerakan, kami juga menuturkan bahwa jika militer Thailand di Patani melakukan dengan tidak baik terhadap warga, kami harus melaporkan. Dan kami juga tidak berpandang sebelah, kami juga undang militer untuk menyatakan kebenaran. Kami menyuarakan dan mnyeiarkan tentang kebenaran bukan sebagai media perang” (wawancara Jathuporn Iamsopha, 2018)

Dari hasil kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa media di daerah konflik sangat memancing ketegangan situasi dan konflik. Media juga bisa menjadi pisau dua bilah tajam dalam kondisi tersebut. Namun kebebasan media dalam zona konflik tersebut saat konflik hanya dipandang sebagai konflik belaka, maka peristiwa hanya berujung pada keliaran yang tak dapat dihentikan bak spiral kekerasan yang memutarakan tidak usai berhenti.

Lalu, kemunculan jurnalisme damai untuk membentuk pola pikir baru mengenai fungsi dan tugas media, berperan untuk menciptakan masyarakat berinisiatif menyelesaikan konflik tanpa harus menggunakan kekerasan. Oleh karena itu, peran media juga penting dalam mendinginkan situasi yang panas dan memihak kebenaran dengan tidak menjadi alat pada satu pihak manapun, sehingga membangunkan perdamaian dalam masyarakat.